

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah suatu hal yang yang tidak bisa lepas dari diri seorang manusia, dalam pribadi setiap manusia pasti memiliki rasa cinta atau rasa ingin tahu terhadap karya sastra. Di zaman modern seperti sekarang ini, karya sastra sudah berkembang sangat pesat dibanding dulu. Mulai dari macam karya sastra, jalan cerita suatu karya sastra, maupun bentuk karya sastra itu sendiri, manusia sudah lebih kreatif dalam menciptakan karya sastra itu sendiri. Setiap personal manusia tentu memiliki rasa sastra yang berbeda-beda, hal tersebut menyebabkan banyaknya macam dari karya sastra.

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa struktur dunia fiktif (rekaan), meskipun bahan (inspirasi) diambil dari kehidupan nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui pikiran imajinatifnya sehingga tidak dapat diharapkan menjadi realitas karya sastra yang sama dengan realitas dunia nyata. Selain itu, karya sastra juga sebagai objek ilmu sastra yang tentu saja dipandang sebagaimana adanya, sesuai dengan kodratnya dan merupakan objek empirik. Noor (2009:7-11).

Karya sastra dibentuk dari sejumlah unsur. Unsur-unsur itu dalam karya sastra terjalin secara erat satu dengan yang lainnya. Unsur yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur intrinsik, yaitu yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur dan

latar. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika membaca sebuah karya sastra.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik atau *manga* dalam Bahasa Jepang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ada di Jepang. *Manga* ditulis dengan menggunakan 2 karakter kanji, yaitu *man* (漫) yang berarti "tanpa sengaja" dan kanji *ga* (画) yang artinya "gambar, foto, lukisan atau sketsa" Andrew N. Nelson (2005:2683 dan 50). Menurut Louis Frederic (2002:697) *Manga* dapat didefinisikan sebagai gambar-gambar lucu dan karikatur, serta lebih spesifik lagi dikatakan sebagai komik strip atau komik. Komik strip adalah komik yang diterbitkan di majalah atau koran yang terdiri dari 4 sampai 8 panel. Terkadang didalam komik strip ada gambar yang tidak ada dialognya, sehingga dialog antar tokoh tidak mutlak harus selalu ada.

Dalam penulisan komik, pengarang tidak hanya menyajikan cerita tentang kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga tentang imajinasi yang tinggi serta nilai-nilai budaya. Komik juga dapat menyampaikan pesan moral dan ide-ide dari si pengarang sehingga sebuah karya rekaan haruslah merupakan cerita yang menarik agar pembaca menjadi termotivasi untuk membacanya.

Sampai sekarang ini banyak komik-komik asing yang masuk ke Indonesia dan mendapatkan sambutan yang baik dari para pembacanya. Banyak remaja dan anak-

anak yang pasti tidak asing apabila ditanyakan tentang komik Jepang atau *manga* yang berjudul *Crayon Shinchan*, *Detective Conan* ataupun *Doraemon*.

Komik *Doraemon* merupakan komik yang sangat terkenal dikalangan anak-anak dan remaja, komik *Doraemon* tidak hanya digemari oleh orang Jepang saja, tetapi kepopuleran komik ini sudah meluas ke berbagai dunia, terbukti dengan diterjemahkannya komik ini ke berbagai bahasa, seperti Indonesia (*penerbit Elex Media Komputindo*), Vietnam (*penerbit NXB Kim Dong*), Malaysia (*Tora Aman*) dan Thailand (*penerbit Nation Edutainment*).

*Doraemon* adalah judul sebuah komik atau *manga* populer yang dikarang oleh Fujiko F Fujio sejak tahun 1969 dan berkisah tentang kehidupan seorang anak pemalas kelas 5 sekolah dasar yang bernama Nobita yang didatangi oleh sebuah robot kucing bernama Doraemon yang datang dari abad ke 22. Doraemon dikirim untuk menolong Nobita agar keturunan Nobita dapat menikmati kesuksesannya daripada harus menderita dari utang finansial yang akan terjadi pada masa depan yang disebabkan oleh kebodohan Nobita. Oleh sebab itu Nobita merupakan tokoh utama dalam komik *Doraemon* tersebut.

Sifat Nobita seringkali menjadi perdebatan dan bahan pembicaraan para pembaca ataupun penonton serial ini. Meneliti karakteristik tokoh merupakan hal yang menarik karena dengan meneliti karakteristik seseorang dapat diketahui bagaimana karakter sebenarnya dari tokoh tersebut. Apakah tokoh tersebut merupakan tokoh yang baik atau malah sebaliknya. Karakteristik dapat menjadi ciri

khas dari seseorang dan membedakan sifat orang yang satu dan lainnya karena setiap pribadi manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dan karakteristik yang dipunyai oleh Nobita sebagai tokoh utama dalam komik *Doraemon* ini menarik perhatian peneliti untuk membahas lebih lagi bagaimana sebenarnya karakter tokoh utama dalam komik tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian yang peneliti lakukan. Komik *Doraemon* dipilih sebagai objek penelitian, terutama dalam menganalisis karakter tokoh Nobita dalam komik *Doraemon* karya Fujiko F Fujio pada seri 22 dan seri 23. Komik ini dipilih karena pada komik seri 22 dan 23 sama-sama terdapat 16 judul cerita pada setiap serinya yang memiliki cerita berbeda dan juga banyak menceritakan tentang Nobita sebagai tokoh utama, sehingga memudahkan dalam menganalisis karakter tokoh utama pada komik *Doraemon* tersebut, selain itu juga terdapat banyak hal yang menjadi penyebab dan akibat dari karakter Nobita sebagai tokoh utama dalam cerita, baik dalam kehidupan bersama keluarganya ataupun bersama teman-temannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar lebih terarah dalam menganalisis, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penggambaran karakter tokoh Nobita dalam komik *Doraemon* karya Fujiko F. Fujio
2. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam karakter tokoh utama yaitu Nobita dalam Komik *Doraemon*

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana watak atau karakter tokoh utama yang bernama Nobita pada komik *Doraemon* karya Fujiko F. Fujio dan apa saja nilai moral yang dapat diambil dari karakter Nobita sebagai tokoh utama dalam komik *Doraemon* karya Fujiko F. Fujio tersebut.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan luas bagi para pembaca mengenai karya sastra, yaitu tentang cara menganalisis karakter tokoh utama pada dalam sebuah komik atau *manga*. Selain itu juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini menambah pengetahuan para pembaca dalam bidang kesusastraan, khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang, terkhusus lagi bagi yang akan meneliti tentang komik terlebih lagi yang dikaji dari dalam hal ini adalah segi strukturalnya mengenai karakterisasi tokoh utama pada komik *Doraemon* karya Fujiko F. Fujio.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup ini bertujuan agar penelitian yang penulis lakukan dapat terfokus pada suatu masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena bahan yang diteliti adalah bahan-bahan kepustakaan yang berupa buku, komik *Doraemon* volume 22 dan volume 23, berbagai jurnal, artikel dan juga buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Penelitian kepustakaan ini dapat menghasilkan informasi dan data yang mengarah pada suatu analisis dan setiap masukan dapat mendukung dan mengarah kepada tujuan penelitian ini dilakukan yang membahas tentang karakter tokoh utama dalam komik *Doraemon*. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang pengkajian karakter Nobita sebagai tokoh utama dalam komik *Doraemon* dengan menggunakan pendekatan struktural yang membahas unsur-unsur intrinsik dalam komik *Doraemon* seri 22 dan 23 karya Fujiko F. Fujio.

### **1.5 Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu teori pendekatan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam menganalisis. Dalam penelitian ini semua teori-teori yang ditampilkan mengacu kepada objek yang dibahas ataupun dijelaskan secara terperinci. Dimana penjelasan itu dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penelitian yang dilakukan.

Untuk menampilkan karakter tokoh utama maka diperlukan adanya teori untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Teori yang digunakan untuk

menganalisis komik *Doraemon* adalah teori struktural karena yang dibahas dalam komik ini adalah unsur yang membangun dari dalam. Analisis struktural dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur yang membentuk karya sastra dan kemudian dijadikan dasar pijakan untuk mengetahui lebih mendalam keterkaitan atau unsur intrinsik yang terdapat dalam komik *Doraemon*.

Teori struktural adalah pendekatan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Dalam bukunya yang berjudul *Sastra dan Ilmu Sastra*, Teeuw (1984:135-136) berpendapat bahwa struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan semua anasir karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan anasir-anasirnya, melainkan yang penting adalah sumbangan apa yang diberikan oleh semua anasir pada semua keseluruhan dan keterjalannya.

Dalam Wiyatami (2006:89) menjelaskan bahwa metode struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dalam metode pendekatan struktural karya sastra, ada dua jenis unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam berupa alur, tokoh, dan penokohan, latar dan pelataran, pusat pengisahan, tema, serta amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya

sastra dari luar berupa latar belakang sosial pengarang, pendidikan pengarang dan lain-lain.

Maka dari itu penelitian ini akan menitik beratkan pada unsur intrinsik yang membentuk karya sastra, dan dalam penulisan ini penulis membatasi analisis hanya pada unsur-unsur tokoh dan penokohan dan nilai moral yang terdapat pada karakter tokoh utama dalam komik *Doraemon* dalam seri 22 dan 23 karena hal yang akan diteliti adalah yang berhubungan dengan tokoh dan penokohan dan unsur-unsur tersebut penulis anggap sebagai unsur-unsur terkuat dalam merepresentasikan penggambaran karakter yang terdapat pada tokoh utama pada komik *Doraemon*.

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian tidak terlepas dari suatu metode. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “metode” berarti cara yang digunakan untuk mengupas suatu masalah berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Suharianto (1982:66) metode adalah senjata untuk mengupas, membedah, menyanyat dan menyusun kembali bagian-bagian objek penelitian. Oleh sebab itu sebagai senjata, metode yang digunakan harus sejalan dengan objek yang diteliti yaitu harus sejalan dengan tujuan penelitian.

Untuk mengungkap dan mendeskripsikan karakter tokoh, langkah awal yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode struktural. Teori struktural dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan unsur tokoh dan penokohan pada

komik *Doraemon* tersebut. Teeuw (dalam Wiyatmi, 2006:89) menjelaskan bahwa metode struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Penulis juga menggunakan pendekatan objektif, pendekatan objektif digunakan dalam penelitian ini karena objek penelitian penulis sepenuhnya membahas tentang karya sastra itu sendiri. Dalam Wiyatmi (2006:87) Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Setelah semua data dianalisis dengan menggunakan teori struktural serta menggunakan pendekatan objektif tercapailah hasil penelitian. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap karakter tokoh utama dalam komik *Doraemon* yaitu dalam bentuk bahasa verbal.

### **1.7 Sistematika Penulisan Laporan**

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dibaca dan dipahami, maka penulis menyusun laporan ini dalam tiga bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut

Bab 1 adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab 2 memuat tinjauan pustaka tentang penelitian sebelumnya dan juga landasan teori yang berisi gambaran umum manga Doraemon dan unsur-unsur intrinsik yang akan dibahas seperti tokoh dan penokohan serta nilai moral.

Bab 3 adalah bab analisis. Bab ini terdiri dari analisis struktural dan nilai moral pada karakter tokoh utama pada komik Doraemon. Pembahasan yang berisi pelukisan karakter tokoh utama dalam komik Doraemon volume 22 dan volume 23 dengan menggunakan unsur intrinsik dalam karya sastra.

Bab 4 merupakan bab kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.